

ANALISIS MINAT SISWA PADA KIDS' ATHLETICS SDN ANJIR PASAR LAMA 1

M.REZKI¹, Akhmad Amirudin², Perdinanto³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email: rezqimuhammad16@gmail.com¹, akhmad.amirudin@ulm.ac.id²,
perdinanto@ulm.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan pembelajaran jasmani menuntut inovasi agar dapat menarik minat siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang potensial adalah penerapan Kids' Athletics, yang mengintegrasikan aktivitas fisik dasar dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa terhadap Kids' Athletics di SDN Anjir Pasar Lama 1. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan angket tertutup sebagai teknik dalam mengumpulkan data, melibatkan 30 siswa kelas IV dan V sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total responden, sebanyak 63% siswa berada pada kategori minat sangat baik, 30% kategori baik, dan 7% kategori cukup, dengan rata-rata keseluruhan minat siswa mencapai 81,56% dalam kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan tingkat minat yang sangat tinggi terhadap Kids' Athletics setelah diberikan pengenalan. Selain itu, Kids' Athletics mampu menjadi pendekatan inovatif dalam pembelajaran jasmani untuk meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini berkontribusi terhadap bidang pendidikan dengan memberikan alternatif strategi pembelajaran jasmani berbasis permainan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Keywords: *Atletik, Minat Belajar, Kids' Athletics*

PENDAHULUAN

Atletik adalah salah satu cabang olahraga paling kuno yang telah dikenal sejak zaman dahulu dan memiliki peran penting dalam perkembangan keterampilan fisik serta kebugaran seseorang. Atletik sering disebut sebagai induk dari semua cabang olahraga atau dikenal dengan istilah "*Mother of Sport*." Hal ini karena atletik mencakup berbagai gerakan dasar, seperti lari, jalan, lompat, tolak, dan lempar, yang juga dapat ditemukan dalam berbagai cabang olahraga lainnya (Purbangkara & Pratama, 2021). Olahraga ini sering dianggap sebagai dasar bagi berbagai cabang olahraga lainnya karena gerakan-gerakan yang terdapat dalam atletik juga digunakan dalam banyak olahraga lain.

Namun demikian, seiring berkembangnya zaman, minat dan antusiasme masyarakat terhadap olahraga atletik semakin berkurang. Penelitian (Ganse & Degens, 2021) Menunjukkan adanya penurunan performa dalam beberapa cabang atletik di Austria sejak tahun 2000, yang dapat disebabkan oleh menurunnya popularitas atletik dibandingkan dengan cabang olahraga lain yang lebih diminati oleh generasi muda. Lebih lanjut, fenomena ini tidak hanya terjadi dalam dunia olahraga profesional, tetapi juga berdampak pada dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar, atletik Merupakan salah satu topik atau muatan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran atletik di sekolah dasar sering kali tidak menarik bagi siswa karena metode pengajaran yang kurang variatif dan masih menggunakan pendekatan yang lebih cocok untuk orang dewasa. Keadaan ini membuat siswa merasa jenuh dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran atletik. Sejalan dengan pendapat (Nurulfa et al., 2022) yang menyebutkan bahwa anak-anak memerlukan pembelajaran atletik yang menarik dan beragam sehingga mereka memperoleh beragam pengalaman gerak yang menunjang penguasaan keterampilan motorik di tahap selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dibutuhkan strategi untuk meningkatkan minat siswa yang merupakan dorongan dalam diri individu untuk tertarik, memperhatikan, dan menikmati suatu kegiatan secara sukarela, termasuk dalam konteks olahraga. Diperkuat dengan pendapat (Kurniawan et al., 2022) Minat memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa senang serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, yang membuat

tujuan pembelajaran PJOK di sekolah dapat dicapai secara lebih efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam atletik adalah melalui *Kids' Athletics*. Program ini dirancang dalam bentuk permainan agar anak-anak antusias dalam berolahraga. Variasi dalam *Kids' Athletics* dibuat beragam untuk mencegah rasa bosan (Anisah et al., 2020). Menurut *IAAF Kids' Athletics* 2002, program ini dibagi ke dalam tiga kategori usia, yaitu 7–8 tahun, 9–10 tahun, dan 11–12 tahun (Amalia et al., 2024). Berbeda dengan atletik konvensional yang lebih fokus pada kompetisi, *Kids' Athletics* menekankan pada partisipasi aktif dan pengalaman bermain yang menyenangkan. Dengan metode ini, anak-anak dapat belajar keterampilan atletik dasar seperti berlari, melompat, dan melempar dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan. Nomor-nomor olahraga dalam *Kids' Athletics* mencakup berbagai aktivitas yang telah dimodifikasi agar lebih sesuai dengan usia anak-anak. Menurut *World Athletics* 2019 Program ini memang bertujuan membuat atletik menjadi cabang olahraga yang paling diminati di sekolah, sekaligus mengedukasi anak-anak terhadap olahraga, khususnya atletik, guna mendorong gaya hidup yang sehat dan memiliki kecintaan terhadap olahraga (Kardi et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Anjir Pasar Lama 1, ditemukan bahwa sekolah ini belum secara optimal menggali dan meningkatkan potensi siswa di bidang olahraga. Salah satu indikator yang terlihat adalah tidak adanya ekstrakurikuler olahraga di sekolah tersebut, sehingga minat siswa terhadap olahraga, terutama atletik masih sangat rendah. Selain itu, dalam pembelajaran PJOK, guru masih menggunakan metode pengajaran yang cenderung monoton dan lebih cocok untuk orang dewasa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran atletik. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran ini membuat siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Sependapat dengan (Muliadi, 2022) Guru perlu mengenali ciri-ciri khas anak sekolah dasar yang cenderung mengekspresikan sikap dan perilakunya melalui aktivitas bermain.

Oleh karena itu, penerapan olahraga *Kids' Athletics* yang berbasis pendekatan permainan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mendorong peningkatan minat dan motivasi siswa dalam bidang olahraga, khususnya atletik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amirudin, 2019) menyebutkan bahwa Pendekatan bermain lebih menitikberatkan pada penciptaan situasi yang mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah, terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun, *Kids' Athletics* belum diperkenalkan di SDN Anjir Pasar Lama 1. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan pembelajaran atletik di sekolah tersebut. Lebih lanjut, belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji minat siswa terhadap *Kids' Athletics* di sekolah dasar yang belum pernah menerapkan program ini. Selain itu, masih terbatas kajian teoritis yang membahas pengaruh pendekatan *Kids' Athletics* terhadap motivasi belajar siswa pada konteks sekolah dasar. Maka dari itu, Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Anjir Pasar Lama 1. Pemilihan dua kelas ini didasarkan pada jumlah siswa yang relatif lebih banyak dibandingkan kelas lainnya, serta karena siswa pada jenjang ini dinilai sudah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami penjelasan dan menanggapi pertanyaan angket dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat minat siswa terhadap program *Kids' Athletics* di SDN Anjir Pasar Lama 1 sebagai pendekatan pembelajaran berbasis permainan dalam pendidikan jasmani. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas kepada para guru tentang efektivitas *Kids' Athletics* dalam meningkatkan minat siswa terhadap olahraga atletik. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga bisa dijadikan acuan dalam menyusun strategi pembelajaran PJOK yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak, sehingga dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat minat siswa terhadap Kids' Athletics berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden (Florens Dianni Nurhabiba et al., 2023). Subjek penelitian ini adalah 30 siswa dari kelas IV dan V di SDN Anjir Pasar Lama 1, terdiri atas 17 siswa kelas IV dan 13 siswa kelas V. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 195) Angket tertutup merupakan angket yang menyediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu yang paling sesuai. Angket ini disusun dalam bentuk pernyataan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar (Ernawati & Setiawaty, 2021). Prosedur pengumpulan data dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup penyusunan angket, pengurusan izin penelitian, dan koordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan penjelasan dan ditayangkan video mengenai Kids' Athletics sebagai pengantar sebelum pengisian angket. Setelah itu, siswa mengisi angket dengan pendampingan peneliti agar pengisian dilakukan dengan jujur dan sesuai pengalaman mereka. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap Kids' Athletics secara keseluruhan.

HASIL

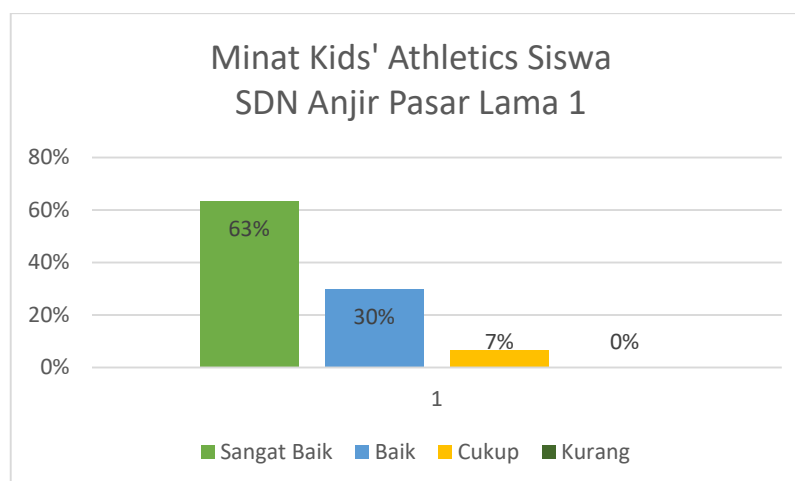
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap Kids' Athletics di SDN Anjir Pasar Lama 1. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan angket kepada para responden yang telah disusun dengan total 15 butir pertanyaan yang dibagi ke dalam faktor intrinsik dan ekstrinsik. Kemudian hasilnya dikelompokkan ke dalam kategori: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang. Adapun Tabel berikut menunjukkan distribusi minat siswa berdasarkan jumlah skor jawaban.

Tabel 1. Distribusi minat siswa terhadap kids' athletics berdasarkan skor jawaban

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81,25 - 100	Sangat Baik	19	63%
2	62,49 - 81,24	Baik	9	30%
3	43,73 - 62,48	Cukup	2	7%
4	25 - 43,72	Kurang	0	0%
Total			30	100%

Agar dapat menggambarkan peningkatan secara lebih jelas mengenai peningkatan minat siswa terhadap Kids' Athletics berikut adalah grafik distribusi minat siswa terhadap Kids' Athletics.

Gambar 1. grafik distribusi minat siswa terhadap Kids' Athletics



Dari total 30 siswa, sebanyak 19 siswa (63%) menunjukkan minat dalam kategori sangat baik, 9 siswa (30%) dalam kategori baik, dan hanya 2 siswa (7%) yang berada pada kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang. Selain itu Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata keseluruhan, diperoleh nilai minat siswa terhadap Kids' Athletics sebesar 81,56%, yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, siswa menunjukkan tingkat minat yang sangat tinggi terhadap Kids' Athletics setelah diberikan pengenalan dan sosialisasi. Tingginya ketertarikan siswa terhadap Kids' Athletics menunjukkan bahwa aktivitas ini memiliki daya tarik yang selaras dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Anjir Pasar Lama 1, hasil ini menjadi temuan penting karena menunjukkan bahwa meskipun siswa belum pernah diperkenalkan dengan Kids' Athletics sebelumnya, mereka menunjukkan minat yang tinggi setelah diberikan pengenalan berupa penjelasan dan tayangan video. Hal ini menunjukkan bahwa informasi awal dan pengalaman awal yang positif dapat berpengaruh besar terhadap minat siswa. Respon siswa dalam angket, seperti pernyataan "Saya penasaran dengan Kids' Athletics setelah melihat video tadi" dan "Saya ingin bermain Kids' Athletics jika guru olahraga mengajarkannya", memperkuat bahwa paparan visual sederhana, seperti tayangan video, mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan secara langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pengenalan yang tepat dalam hal ini melalui visualisasi dan penjelasan kontekstual berperan penting dalam membentuk persepsi positif dan minat siswa terhadap materi pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, minat bisa dikatakan menjadi faktor penting yang berperan langsung dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Menurut (Astuti Zulfiana et al., 2024) Minat belajar merupakan bentuk perhatian, ketertarikan, dan rasa senang siswa terhadap kegiatan belajar, yang tercermin dari antusiasme, keterlibatan aktif, dan sikap positif dalam proses pembelajaran, serta adanya kesadaran akan pentingnya aktivitas tersebut. Minat tidak hanya muncul karena materi pelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh metode, suasana, dan keterlibatan emosional dalam proses belajar. Aktivitas semacam ini dapat membangkitkan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh (Rakhmah & Pradikto, 2025) bahwa minat siswa terhadap pelajaran bergantung pada pendekatan serta metode pembelajaran yang diterapkan guru. Jika pembelajaran disampaikan dengan metode yang konvensional dan berpusat pada guru, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Sebaliknya, ketika pembelajaran melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka.

Meskipun secara keseluruhan hasilnya sangat baik, terdapat 2 siswa (7%) yang hanya menunjukkan minat dalam kategori cukup menjadi perhatian tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya terlibat secara optimal dalam kegiatan Kids' Athletics. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Putri, 2024) mengatakan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam berolahraga sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran akan manfaat jangka panjang olahraga dan psikologis seperti rasa malu, rendah diri, atau malas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan individual yang mungkin dihadapi siswa, serta memberikan dukungan emosional yang lebih intensif melalui pendekatan individualisasi pembelajaran.

Penerapan Kids' Athletics secara alami mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak sekolah dasar, karena didesain menyerupai permainan. Penerapan pembelajaran jasmani berbasis permainan memang semakin banyak diadopsi karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kesenangan siswa dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh (Camacho-Sánchez et al., 2023) mengungkapkan bahwa penerapan *game-based learning* dan gamifikasi dalam pendidikan jasmani secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik, keterlibatan aktif, dan kepuasan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi elemen permainan ke dalam pembelajaran mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik dan produktif. Sejalan dengan itu, tinjauan sistematis oleh (Ihwanto & Mashud, 2021) terhadap 12 literatur juga menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa, meskipun sebagian besar penelitian berfokus pada bidang sains, hasil tersebut tetap relevan dalam konteks pendidikan jasmani, karena keduanya sama-sama menuntut keterlibatan aktif dan motivasi siswa. Diperkuat lagi, menurut meta analisis yang dilakukan oleh (Mo et al., 2024) pembelajaran berbasis permainan dalam pendidikan jasmani secara signifikan meningkatkan rasa senang dan motivasi anak-anak dan remaja, dikarenakan dalam pembelajaran berbasis permainan, siswa tidak hanya diminta untuk melakukan aktivitas fisik, tetapi mereka juga terlibat dalam situasi yang interaktif, penuh tantangan, dan menyenangkan. Lebih lanjut, penelitian (Arie Rakhman et al., 2024) juga mengatakan penggunaan permainan tradisional dalam PJOK terbukti meningkatkan partisipasi, antusiasme, serta pemahaman siswa terhadap kesehatan fisik dan nilai sosial. Temuan ini mendukung bahwa aktivitas seperti Kids' Athletics, yang juga berbasis permainan, mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna

Kids' Athletics sendiri merupakan program internasional yang dikembangkan oleh World Athletics (sebelumnya IAAF) dengan tujuan memperkenalkan olahraga dasar kepada anak-anak usia 7–12 tahun melalui aktivitas yang menyenangkan dan berbasis permainan. Program ini merupakan suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aktivitas fisik secara multilateral. Dalam pelaksanaannya, siswa terlibat dalam beragam bentuk kegiatan seperti lari, lempar, lompat, dan rolling, yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan usia mereka (Putra & Bafirman, 2020). Kids' Athletics tidak hanya fokus pada aspek keterampilan fisik, tetapi juga mengembangkan aspek sosial seperti kerja sama tim, kepercayaan diri, dan sportivitas. Berdasarkan hasil penelitian (Jakubík & Brod'áni, 2025) Kids' Athletics terbukti telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan berbagai kemampuan motorik dasar anak-anak usia sekolah dasar, meliputi kekuatan, koordinasi, kecepatan, dan daya tahan. Temuan serupa juga diperkuat dalam kajian literatur (Anisah et al., 2020) yang mengatakan bahwa dari lima jurnal yang ditinjau, sebagian besar menunjukkan bahwa kids' athletics efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar anak-anak sekolah dasar, meliputi gerakan lokomotor (berlari), non-lokomotor (melompat), dan manipulatif (melempar).

Program Kids' Athletics juga dirancang agar semua anak tanpa memandang kemampuan fisik awal mereka, dapat terlibat aktif dan merasakan keberhasilan. Sejalan dengan hasil penelitian (Houcine et al., 2024) yang membuktikan bahwa program Kids' Athletics secara

signifikan meningkatkan keterampilan motorik dasar anak-anak dengan disabilitas pendengaran, termasuk kecepatan, kekuatan, dan koordinasi, peningkatan ini dilihat melalui perbedaan statistik yang signifikan pada hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keterampilan motorik yang lebih tinggi. Dengan demikian, Kids' Athletics menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam pendidikan jasmani yang tidak hanya mendukung perkembangan motorik, tetapi juga memperkaya pengalaman emosional dan sosial anak-anak di usia dini. Selain manfaat dalam konteks pembelajaran, penerapan program ini juga berpotensi mendorong munculnya motivasi intrinsik siswa terhadap aktivitas fisik. Hasil temuan (Nur et al., 2019) mengatakan sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk berlatih di luar jam pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Dengan demikian, Kids' Athletics tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif yang mendukung gaya hidup sehat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Irianto et al., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat aktivitas fisik yang baik akan sangat mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta memudahkan mereka dalam berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pihak sekolah dan guru PJOK untuk mempertimbangkan pengintegrasian program Kids' Athletics secara lebih luas, baik sebagai metode pembelajaran baru maupun dijadikan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mulai memfasilitasi peralatan sederhana serta pelatihan dasar kepada guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kids' Athletics berpotensi besar untuk meningkatkan minat siswa terhadap aktivitas atletik. Hal ini penting karena minat merupakan salah satu indikator awal yang dapat mengarah pada partisipasi aktif, peningkatan keterampilan, hingga pembentukan kebiasaan hidup sehat melalui olahraga. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Putranto & Efendi, 2024) yang mengatakan bahwa aktivitas fisik seperti olahraga memberikan manfaat positif bagi kesehatan antara lain berperan dalam mengurangi stres, memperbaiki kualitas tidur, dan mengurangi risiko terkena penyakit kronis. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan untuk menginstitutionalisasikan Kids' Athletics sebagai bagian integral dari pembelajaran pendidikan jasmani yang berkelanjutan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Kids' Athletics efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran atletik di SDN Anjir Pasar Lama 1. Tingginya minat siswa tercermin dari hasil angket, di mana sebanyak 63% siswa menunjukkan minat dalam kategori Sangat Baik, 30% siswa dalam kategori Baik, dan 7% siswa dalam kategori Cukup, dengan tidak ada siswa yang menunjukkan minat dalam kategori Kurang. Selain itu, hasil perhitungan rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa minat siswa mencapai 81,56%, yang dikategorikan Sangat Baik.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi dunia pendidikan, di mana penerapan pembelajaran jasmani berbasis permainan seperti Kids' Athletics dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membangun fondasi gaya hidup sehat sejak dini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan kajian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari penerapan Kids' Athletics terhadap perkembangan fisik, sosial, dan motivasi siswa, dengan sampel yang lebih luas dan durasi implementasi yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., Budiana, D., & Sumarno, G. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kids Athletics Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(1). <https://doi.org/10.55081/jumper.v5i1.2776>
- Amirudin, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Pendekatan Bermain. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5711>
- Anisah, D., Kamidi, A., Tuasikal, A. R. S., & Suroto, S. (2020). The Effectiveness of Kids Athletics Games as Motion Stimulation for Elementary School Children: a Literature Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 488–493. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.328>
- Arie Rakhman, Basuki Wibawa, Rusmono, & Jarudin. (2024). Urang Banjar Traditional Games for Health and Harmony: Learning Physical Sports and Health with Local Wisdom. *Global Synthesis in Education Journal*, 1(3), 28–34. <https://doi.org/10.61667/t0t18f04>
- Astuti Zulfiana, P., Dewinta Mutiara, & Episiasi, E. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran IPA di SDN 45 Lubuklinggau. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 416–424. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i1.6904>
- Camacho-Sánchez, R., Manzano-León, A., Rodríguez-Ferrer, J. M., Serna, J., & Lavega-Burgués, P. (2023). Game-Based Learning and Gamification in Physical Education: A Systematic Review. *Education Sciences*, 13(2), 183. <https://doi.org/10.3390/educsci13020183>
- Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIID di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 220–225. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1567>
- Florens Dianni Nurhabiba, Misdalina Misdalina, & Tanzimah. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 492–504. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1405>
- Ganse, B., & Degens, H. (2021). Declining track and field performance trends in recent years in the Austrian best results 1897-2019. *Journal of Musculoskeletal & Neuronal Interactions*, 21(2), 196–205.
- Houcine, B., Mohamed, B. hadj, & Djamel, M. (2024). Effectiveness of the program of kids' athletics activities in improving some motor skills of students with hearing disabilities (10-12 years). *Journal El-Baheth in Human and Social Sciences*, 15(1), 89–99.
- Ihwanto, N., & Mashud, M. (2021). Game Based Learning in Physical Education Sport and Health Subject. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 5(1), 10–18. <https://doi.org/10.17509/tegar.v5i1.34905>
- Irianto, T., Arifin, R., & Firmansyah, M. (2021). The Relationship of Physical Activities and Student Learning Outcomes of Physical Education. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(2), 318–325. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i2.16376>
- Jakubík, J., & Broďáni, J. (2025). Implementing the Kids' Athletics Program in the System of Increasing the Level of Physical Performance of Youth. *Physical Education Theory and Methodology*, 25(1), 166–171. <https://doi.org/10.17309/tmf.v2025.1.20>
- Kardi, I. S., CS, A., Asri, A., Mubarak, M. F., Oktavian, I. D., Yudistira, I., Logo, Y., & Mirin, M. (2025). Pengaruh Model Latihan Kids' Athletics Terhadap Keseimbangan, Kelincahan, dan Koordinasi Anak Usia 6-7 Tahun. *Jambura Health and Sport Journal*, 7(1), 27–37. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v7i1.30296>

- Kurniawan, S., Perdinanto, P., & Basuki, S. (2022). Minat Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK dalam Masa Pandemi Covid – 19. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.20527/mpj.v3i1.1541>
- Mo, W., Saibon, J. Bin, LI, Y., Li, J., & He, Y. (2024). Effects of game-based physical education program on enjoyment in children and adolescents: a systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 24(1), 517. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18043-6>
- Muliadi. (2022). Pembelajaran Atletik di SD dengan Pendekatan Pembinaan Gerak Dasar Melalui Permainan. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/iptek.v1i3.30945>
- Nur, L., Suherman, A., Subarjah, H., & Budiana, D. (2019). Physical Education Learning Motivation: A Gender Analysis. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jppo.v4i1.13790>
- Nurulfa, R., Setiawan, I., & Juniarto, M. (2022). Edukasi Gerak Dasar Kids Atletik Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Karang Asih, Cikarang Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, 430–434. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Pratama, R. S., & Putri, A. C. (2024). Meningkatkan Motivasi Berolahraga pada Remaja dengan Pendekatan Bimbingan Konseling. *KEGURU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasa*, 8(2), 30–45.
- Purbangkara, T., & Pratama, A. (2021). Hubungan antara Ketebalan Lemak, Kebugaran Jasmani dan Keseimbangan dengan Hasil Belajar Tolak Peluru Studi Korelasi Pada Ekstrakurikuler Atletik Di SMA Negeri 2 Sukatani. *Jurnal of S.P.O.R.T*, 5(1), 45–54.
- Putra, R. N., & Bafirman, B. (2020). Efek model kids’ athletics memberikan nilai tambah dalam meningkatkan konsep diri siswa. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 69–79. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.13624
- Putranto, A. D., & Efendi, M. Y. (2024). Pentingnya Kebugaran Jasmani untuk Meningkatkan Kekuatan Tubuh dalam Mengikuti Kegiatan Belajar dan Mengajar Di SMP Dharma Karya UT. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2009–2013.
- Rakhmah, A. Z., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran yang Efektif terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah SMA Negeri 3 Pasuruan. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 184–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1544>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>